



Kesiapan Bahan Ajar Guru IPA SMP Negeri di Kurikulum Merdeka

Safinatul Laeli¹, Bayu Widiyanto², Yuni Arfiani³

¹Prodi Pendidikan IPA, FKIP Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

email: safhiena@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Kesiapan Guru IPA,
Bahan Ajar, Kurikulum
Merdeka

Setiap terjadi perubahan kurikulum, guru harus mampu beradaptasi mulai dari prinsip pembelajaran sampai proses asesmen agar implementasi kurikulum dapat berjalan optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru IPA mengenai bahan ajar di kurikulum merdeka serta kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara pada empat guru IPA SMP Negeri Kecamatan Jatibarang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek yang diteliti adalah kesiapan guru IPA mengenai bahan ajar di kurikulum merdeka. Hasil penelitian menyatakan belum semua guru sepenuhnya siap terutama dalam menyiapkan bahan ajar berupa alat evaluasi yang bersifat HOTS. Begitupun dengan penggunaan media interaktif yang belum optimal dikarenakan prasarana sekolah yang kurang memadai dan beberapa guru usia lanjut mengaku sedikit kesulitan beradaptasi dalam perubahan pembelajaran di era teknologi digital. Beberapa kendala juga dihadapi oleh para guru diantaranya penguasaan ataupun akses dari aplikasi merdeka.

Abstract

Keywords:

Readiness of Science
Teachers, Teaching
Materials,
Independent
curriculum

Every time there is a change in the curriculum, the teacher must be able to adapt starting from the learning principles to the assessment process so that curriculum implementation can run optimally. The purpose of this study was to determine the readiness of science teachers regarding teaching materials in the independent curriculum and the constraints in implementing science learning in the independent curriculum. This type of research uses descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of questionnaires and interviews. Data analysis techniques used are data reduction techniques, data presentation, drawing conclusions. The subject studied was the readiness of science teachers regarding teaching materials in the independent curriculum. The results of the study stated that not all teachers were fully prepared, especially in preparing teaching materials in the form of HOTS evaluation tools. Likewise with the use of interactive media which is not optimal due to inadequate school infrastructure and some elderly teachers admit that they have difficulty adapting to changes in learning in the era of digital technology. Several obstacles were also faced by teachers including mastery or access to independent applica.

PENDAHULUAN

Adanya kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Melihat dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara (Hewi, 2020). Data tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan matematika, sains dan literasi di Indonesia. Dari data tersebut terlihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh di bawah rata-rata. Salah satu upaya dalam perbaikan mutu ini yaitu keluarnya kebijakan tentang penyederhanaan RPP sebagai salah satu bagian dari perangkat pembelajaran. Penyederhanaan ini bertujuan agar guru tidak terfokus pada urusan administrasi di sekolah, namun juga fokus dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik (Sari et al., 2020).

Modul ajar termasuk salah satu bahan ajar yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran. Penyusunan modul ajar pada merdeka belajar berisi tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian pembelajaran. Modul ajar dibuat lebih sederhana, dan disusun harus memiliki prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa. Penulisan modul ajar dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri (Ibrahim et al., 2021).

Persiapan guru dalam menyiapkan bahan ajar di kurikulum merdeka ini menjadi suatu tantangan baru, dimana pada kurikulum merdeka lebih mengacu pada pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut dengan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Artinya proyek ini bersifat lintas mata pelajaran yang diintegrasikan. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi suatu masalah dan kemudian memberikan solusi real dari masalah tersebut (Dikdasmen, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Fembriani (2022) dengan judul Analisis implementasi pembelajaran ipa dan merdeka belajar di sekolah dasar menunjukkan bahwa guru dalam perencanaan dan pelaksanaan baik akan tetapi dalam evaluasi dan pemberdayaan sikap ilmiah masih kurang baik. Guru dalam pemberdayaan ketrampilan proses sains siswa cukup baik dan juga penggunaan media pembelajaran IPA di SD. Guru juga memiliki pemahaman yang cukup baik tentang merdeka belajar.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesiapan guru IPA mengenai bahan ajar di kurikulum merdeka serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di kurikulum merdeka. Manfaat dari penelitian adalah dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan pembelajaran di kurikulum merdeka serta kesiapan guru dalam pelaksanaannya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala umum (Raco, J.R: 2010). Untuk mengerti gejala umum tersebut peneliti menyiapkan pertanyaan dalam bentuk angket kuisioner serta wawancara.

Metode kualitatif deskriptif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penyajian hasil analisis berbentuk tabel. Subjek yang diteliti adalah kesiapan guru IPA mengenai bahan ajar di kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan januari di dua SMP negeri kecamatan jatibarang. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui kesiapan guru IPA mengenai bahan ajar di kurikulum merdeka serta mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kurikulum merdeka. Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner dan wawancara kepada guru IPA. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut.

Hasil kesiapan guru IPA SMP Negeri mengenai bahan ajar di kurikulum merdeka

Bahan ajar yang diukur dalam penelitian kesiapan ini meliputi modul ajar, alat peraga/ media pembelajaran serta alat evaluasi. Dari hal tersebut didapatkan hasil seperti pada tabel 4.1. Pada penelitian yang telah dilakukan yaitu baik dengan kuesioner maupun wawancara didapatkan hasil seluruh guru IPA sudah dapat menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Tabel 4.1 Hasil rerata kuesioner kesiapan bahan ajar guru IPA

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?	100%	-
2.	Apakah bapak/ ibu mengetahui betul tentang penyusunan modul ajar?	100%	-
3.	Apakah bapak/ ibu sudah memahami penyusunan ATP?	100%	-
4.	Apakah bapak/ ibu memahami betul konten-konten yang ada pada kurikulum merdeka?	100%	-

Hal ini diperkuat dengan pemahaman mereka mengenai penyusunan ATP serta konten-konten yang ada pada kurikulum merdeka. Namun menurut responden 1 "Saya mengalami sedikit kendala pada persiapan media interaktifnya karena saya usianya sudah tidak muda lagi jadi sedikit sulit untuk menyesuaikan pembelajaran di era digital ini." Sedangkan menurut Responden 4 "Saya sudah membuat modul ajar, dan menggunakan media yang sesuai karena sudah mengikuti pembekalan dan sosialisasi hanya saja dalam penggunaan media interaktif di sekolah ini masih sulit karena terbatasnya prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil angket yang juga didukung wawancara dengan para guru menyatakan seluruh guru dapat membuat modul ajar yang sesuai pada kurikulum merdeka dengan panduan internet, aplikasi merdeka mengajar, dan juga forum diskusi sesama guru (MGMP). Namun beberapa guru ada yang mengalami kebingungan karena apa yang dicontohkan pada platform merdeka mengajar terkadang tidak sesuai dengan kondisi sekolah jadi para

guru memodifikasi lagi materi tersebut sesuai dengan kondisi sekolah. Selain itu juga perlunya adaptasi dengan kurikulum yang baru, para guru masih sambil belajar dan memperdalam lagi ilmu mengenai kurikulum merdeka baik dalam persiapannya maupun proses pembelajarannya.

Media ialah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga terdorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Arief, 2005). Ada dua unsur yang terkandung dalam media pembelajaran, yaitu pesan atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan, dengan istilah lain disebut perangkat lunak (*software*), dan perangkat keras (*hardware*) yang berfungsi sebagai alat belajar dan alat bantu belajar. Ada sejumlah pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Untuk lebih mudah mengingatnya, dapat kita rumuskan dalam satu kata ACTION, yaitu akronim dari *access, cost, technology, interactivity, organization* dan *novelty* (Arief, 2005).

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara menyatakan bahwa guru IPA SMP Negeri di kecamatan Jatibarang sudah menggunakan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan masih sederhana berupa alam sekitar, poster, dan lain sebagainya yang mudah didapat dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran guna mengefisiensi waktu. Untuk penggunaan media audio visual belum dapat terlaksana dengan baik karena terbatasnya fasilitas prasarana sekolah.

Alat evaluasi ialah serangkaian alat yang digunakan untuk melakukan proses

evaluasi hasil belajar (Phafiandita & Permadani, 2022). Alat evaluasi yang digunakan alat ukur beserta kunci jawaban dan pedoman penskorannya. Secara umum alat ialah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. ada dua teknik evaluasi hasil belajar, yaitu teknik nontes dan teknik tes.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara guru mengatakan sudah menggunakan alat evaluasi yang sesuai dengan panduan dan arahan dari pemerintah pusat dalam proses pembelajaran. Namun untuk pembuatan tes yang bersifat subjektif guru belum dapat melaksanakannya dengan maksimal dikarenakan guru dituntut dapat membuat soal yang bersifat *High Order Thinking Skill* (HOTS).

Kendala-kendala yang dihadapi guru IPA dalam menyiapkan bahan ajar di kurikulum merdeka

1. Kesempatan mendapatkan pelatihan dan pembekalan kurikulum merdeka

Bidang pendidikan berkontribusi besar dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu berkompetisi di pasar global. Pendidikan di Indonesia dituntut untuk menghasilkan penerus bangsa yang terampil, berwawasan luas, dan berkarakter Pancasila. Oleh karena itu, pada era ini dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas tentu memerlukan kesiapan para guru-guru profesional dan sekolah-sekolah yang berkualitas.

Untuk mendapat kualitas guru yang baik dilakukan upaya sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar guru memiliki bekal terkait persiapan, proses, dan juga evaluasi di dalam kurikulum merdeka. Namun dalam kenyataannya ada guru yang tidak mengikuti pelatihan di tingkat MGMP. Hal ini dikarenakan peserta yang mengikuti dibatasi. Untuk mengatasi keterbatasan dalam pelatihan yang tidak bisa diikuti oleh guru di tingkat MGMP dapat digantikan dengan mengikuti pelatihan lainnya baik melalui IHT, platform merdeka mengajar maupun forum diskusi antar guru IPA di sekolah.

2. Pembuatan rancangan pembelajaran yang sesuai

Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru di sekolah dari segi administrasi, strategi dan pendekatan pembelajaran, metod pembelajaran, juga proses evaluasi pembelajaran (Rahimah, 2022). Dalam membuat rancangan pembelajaran yang sesuai guru diharapkan menguasai komponen-komponen yang ada pada kurikulum merdeka. Namun berdasarkan penelitian ada beberapa guru yang mengalami sedikit kendala yaitu pada beberapa contoh topik yang ada terkadang tidak pas/ sesuai dengan kondisi sekolah. Selain itu juga materi yang dicontoh berbeda dengan materi yang akan diajarkan jadi perlu adanya modifikasi. Perlunya adaptasi dari masa peralihan RPP ke modul ajar juga termasuk salah satu dari sedikit kendala yang dihadapi. Komponen

pada modul ajar lebih kompleks dibandingkan RPP karena materi sampai evaluasi ada semua. Dalam penyiapan konten-konten perancangan pembelajaran yang masih bingung dilakukan dengan bantuan internet dan juga aplikasi merdeka mengajar.

3. Penggunaan modul ajar

Modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa (Maulida,2022). Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara menyatakan guru sudah membuat modul ajar yang sesuai dengan panduan yang sudah diberikan saat sosialisasi dan pelatihan serta pada aplikasi merdeka mengajar. Hal ini terbukti dengan isi modul yang sudah sesuai dengan komponen dan runtut. Modul ajar sangat dipentingkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Sejatinya, guru akan mengalami kesulitan untuk meng-*upgrade* efektivitas mengajar jika tidak disandingkan dengan modul ajar yang lengkap.

4. Penggunaan sarana prasarana pembelajaran dan media

Memilih media pembelajaran yang sesuai, bukanlah hal yang mudah. Di samping kesesuaian dengan tujuan intruksional/ kompetensi, materi pelajaran, dan bentuk pengelompokan siswa, juga harus dipertimbangkan soal

pengeluaran biaya, apakah peralatan memenuhi persyaratan teknis, sehingga dapat dibaca, dilihat atau didengar dengan jelas, apakah ruang kelas memenuhi persyaratan; apakah tenaga pengajar dapat menggunakan secara tepat (Arief, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan adanya sedikit kendala yang dihadapi guru yaitu penggunaan media interaktif masih sulit dilakukan oleh guru yang sudah cukup tua. Perkembangan teknologi yang makin pesat mempengaruhi model pembelajaran serta media sarana prasarana yang digunakan. Selain itu ada beberapa sekolah yang fasilitas seperti LCD proyektor masih kurang memadai hal ini termasuk kendala dalam penggunaan media pembelajaran. Sekolah juga melarang siswa membawa telepon genggam ke sekolah.

5. Penggunaan alat evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yaitu kegiatan mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan belajar siswa, untuk menilai sejauh mana program pembelajaran telah berjalan, dan juga sebagai alat untuk menentukan apakah tujuan dan proses pembelajaran sudah tercapai (Nadia et.al, 2022)

Hasil kuesioner dan wawancara menyatakan guru tidak mengalami adanya kendala yang serius dikarenakan sudah diberikan pengarahan apa saja yang perlu dinilai dari siswa yaitu penilaian formatif dan sumatif serta penilaian sikap yang diamati pada proses pembelajaran dan kegiatan P5. Namun guru dalam membuat soal evaluasi yang berbentuk

uraian/ essay yang bersifat HOTS masih sedikit mengalami kesulitan.

6. Proses pembelajaran di kurikulum merdeka

Kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, namun mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan (Fatih et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian semua guru tidak mengalami kendala dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya hampir sama dengan kurtiles yang mana siswa lebih banyak berdiskusi. Selain itu respon siswa pada pembelajaran di kurikulum merdeka ini lebih semangat dan antusias karena siswa dapat mengeksplor sekitar dan dapat lebih aktif karena banyak muncul pertanyaan yang ditanyakan ketika diberikan suatu permasalahan. Kendala yang dialami yaitu kurangnya waktu dalam proses pembelajaran karena banyaknya praktikum atau diskusi memakan waktu lebih banyak dibandingkan pembelajaran dengan metode kontekstual/ ceramah.

7. Pelaksanaan program P5

Kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan karakter melalui konten pada pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Karakter yang dibentuk yaitu poin-poin penting dalam pancasila, berakhhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berpikir kritis,

bergotong royong, serta kreatif (Yusuf & Arfiansyah, 2021).

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara semua guru tidak mengalami kendala karena program P5 dilakukan dengan persiapan yang matang baik dari panitia pelaksana program P5, penilaian yang akan diambil pada program P5, serta modul P5. Sebelum praktik P5 dilaksanakan juga siswa diberikan pengetahuan dasar tentang P5 dan apa yang harus dilakukan serta dihindari pada kegiatan P5 tersebut jadi tidak ada kendala yang dialami pada saat proses pelaksanaan.

8. Penggunaan aplikasi merdeka mengajar

Platform Merdeka Mengajar dibangun untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pada platform tersebut terdapat beberapa tempat untuk guru berkreasi memperdalam pengetahuan kurikulum merdeka yaitu: Asessmen Murid, Perangkat Ajar, Bukti Karya, Pelatihan Mandiri, Video Inspirasi dan Komunitas (Nadia et.al, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa guru yang mengalami kendala yaitu pada saat mengakses yang mana harus tersambung pada internet terkadang terjadi takedown pada saat aplikasi banyak digunakan. Namun makin kesini lebih baik karena aplikasinya melakukan beberapa kali update yang mana disana ada penambahan contoh topik-topik yang akan dipelajari. Aplikasi merdeka

mengajar mencakup beberapa komponen selain merdeka belajar yaitu tentang kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran, asesmen, P5, refleksi diri, dan disiplin positif. Sebelum aplikasi update hanya terdapat 6 konten. Pada aplikasi merdeka mengajar terdapat soal pritest dan postest juga yang dapat melatih guru untuk lebih mengerti dan siap dalam melaksanakan proses pembelajaran di kurikulum merdeka. Ada konten aksi nyata juga yang menurut beberapa guru sulit dilakukan pada aplikasi ini. Saat berhasil mengisi pada konten aksi nyata biasanya ada umpan balik seperti lolos atau tidak, jika lolos maka mendapat sertifikat begitu juga sebaliknya.

SIMPULAN

Kesiapan guru di SMP Negeri kecamatan Jatibarang dalam mempersiapkan bahan ajar didapatkan hasil untuk indikator modul ajar sudah menyiapkan modul ajar yang berisi komponen-komponen yang sesuai dengan panduan yang ada yaitu aplikasi merdeka mengajar. Untuk alat/ media pembelajaran guru sudah menggunakan media yang sesuai dengan materi dan efisiensinya dalam penggunaan/ akses. Untuk alat evaluasi guru masih kesulitan membuat soal esai yang bersifat *HOTS*. Kendala yang dialami guru yaitu sulitnya penggunaan media interaktif terutama untuk guru yang sudah usia tidak muda. Selain itu terbatasnya fasilitas sarana yang ada di masing-masing sekolah kebanyakan masih belum dapat menyediakan LCD proyektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatih, M., Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan kurikulum pembelajaran implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 421-427.
- Arief (2005). Media Pembelajaran. Bandung
- Fembriani. (2022). *Analysis Of The Implementation Online Science Learning*. 3(02), 100–106.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). *Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini).* 04(1), 30–41.
- Ibrahim, B., Pranantah, P. S., & Isjoni, M. Y. R. (2021). *Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar Pada Guru IPS 21st Century Learning Equipment Training Based On Independent Learning On Ips Teacher*. 1(2), 67–73.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Modul Asesmen Formatif dan Sumatif. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Maulida, U. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Utami Maulida*. 5(2), 130–138.
- Phafiandita, A. N., & Permadani, A. (2022). *Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas*. 3(2), 111–121.
- Raco, J.R (2010). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Grasindo
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebing tinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan r2Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6 (1): 92-106.
- Sari, S. Y., Sundari, P. D., & Jhora, F. U. (2020). Studi Hasil Bimbingan Teknis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad-21 dalam Rangka Penerapan Program Merdeka Belajar JEP Volume 4 Nomor 2 November 2020 Page 189-196. 4 (November).
- Suryani, S., & Nadia, N. (2022). Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 37-47.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “merdeka belajar” dalam pandangan filsafat konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120-133.